

**STANDARISASI MUTU SIMPLISIA DAN UJI AKTIVITAS
ANTIBAKTERI EKSTRAK (N-HEKSANA, ETIL ASETAT
DAN ETANOL) DAUN KETEPENG CINA (*Senna alata* L. Roxb)
TERHADAP BAKTERI *Staphylococcus epidermidis***

SKRIPSI



**MITA PUTRI DIANTI
31118010**

**PROGRAM STUDI S-1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
OKTOBER 2022**

**STANDARISASI MUTU SIMPLISIA DAN UJI AKTIVITAS
ANTIBAKTERI EKSTRAK (N-HEKSANA, ETIL ASETAT
DAN ETANOL) DAUN KETEPENG CINA (*Senna alata* L. Roxb)
TERHADAP BAKTERI *Staphylococcus epidermidis***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



MITA PUTRI DIANTI

31118010

**PROGRAM STUDI S-1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
PROGRAM STUDI FARMASI
TASIKMALAYA
2022**

ABSTRAK

Standarisasi Mutu Simplisia dan Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak (N-Heksana, Etil Asetat, dan Etanol) Daun Ketepeng Cina (*Senna alata L. Roxb*) Terhadap Bakteri *Staphylococcus epidermidis*

Mita Putri Dianti

Program Studi S-1 Farmasi, Universitas BTH Tasikmalaya

Abstrak

Tumbuhan yang dimiliki negara Indonesia banyak mempunyai khasiat. Pengobatan secara empiris biasanya banyak menggunakan tumbuhan sebagai bahan baku. Tetapi seringkali belum terstandarisasi sehingga keamanan, kualitas dan khasiatnya belum terjamin. Oleh karena itu standarisasi mutu simplisia perlu dilakukan. Tumbuhan yang secara empiris biasanya dipakai sebagai bahan baku obat adalah daun ketepeng cina yang biasanya dipakai sebagai obat kulit. Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil standarisasi mutu simplisia daun ketepeng cina serta mengetahui perbedaan aktivitas antibakteri ekstrak (n-heksana, etil asetat, dan etanol) daun ketepeng cina terhadap bakteri *Staphylococcus epidermidis* dilihat dari zona hambat. Hasil dari kadar air 6%, kadar abu total 7,37%, kadar abu tidak larut asam 0,41%, susut pengeringan 8,27%, kadar sari larut air 26,56%, dan kadar sari larut etanol 21,51%. Daun ketepeng cina menggunakan maserasi bertingkat. Metode difusi agar dengan menggunakan teknik sumuran adalah metode dari uji aktivitas antibakteri. Zona hambat tertinggi diantara ketiga pelarut yaitu pada ekstrak etanol konsentrasi 20% 12,453 mm. Hasil dari uji Tukey HSD menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara ekstrak etanol dengan ekstrak n-heksana.

Kata Kunci : Ketepeng Cina (*Senna alata L. Roxb*); *Staphylococcus epidermidis*.

Abstract

Plants owned by the Indonesian state have many benefits. Empirical treatment usually uses plants as raw materials. However, it is often not standardized so that its safety, quality and efficacy are not guaranteed. Therefore, standardization of simplicia quality needs to be done. The plant that is empirically usually used as a medicinal raw material is the Chinese ketepeng leaf which is usually used as a skin medicine. This study aims to determine the results of standardization of simplicia quality of Chinese ketepeng leaves and to determine differences in the antibacterial activity of the extracts (n-hexane, ethyl acetate, and ethanol) of Chinese ketepeng leaves against *Staphylococcus epidermidis* bacteria seen from the inhibition zone. The results of water content 6%, total ash content 7.37%, acid insoluble ash content 0.41%, drying shrinkage 8.27%, water soluble extract content 26.56%, and ethanol soluble extract content 21.51%. Chinese ketepeng leaves use graded maceration. The agar diffusion method using the well technique is a method of testing antibacterial activity. The highest inhibition zone among the three solvents was the ethanol extract with a concentration of 20% 12,453 mm. The results of the Tukey HSD test showed that there was a significant difference between the ethanol extract and the n-hexane extract.

Keywords : Chinese Ketepeng (*Senna alata L. Roxb*); *Staphylococcus epidermidis*